

## TAJUK RENCANA

### Stabilitas Harga Pangan Saat Nataru

JELANG hari raya Natal dan Tahun Baru (Nataru) harga sejumlah komoditas bahan pangan mengalami fluktuasi, antara lain cabai rawit merah, cabai rawit hijau, telur ayam ras, bawang putih kating dan sebagainya. Khusus komoditas cabai rawit kenaikannya cukup signifikan sehingga sangat dirasakan konsumen.

Ibarat ritual tahunan, kenaikan harga komoditas pangan adalah keniscayaan sepanjang kenaikannya wajar, apalagi menjelang hari besar keagamaan dan menyambut tahun baru. Bisa dipastikan kebutuhan meningkat, sedangkan persediaan barang tidak bertambah atau terbatas. Dalam konteks ini berlaku hukum ekonomi.

Terkait ketersediaan bahan pangan, Pemda DIY telah memastikan tidak ada persoalan karena stok mencukupi menghadapi momentum Nataru (KR 13/12). Pemantauan pun dilakukan antara lain menyangkut harga, persediaan dan distribusi. Melalui pemantauan yang ketat diharapkan tak ada spekulasi yang memainkan harga.

Sekadar menyebut contoh, kenaikan harga cabai di pasaran sejauh ini masih terkendali, mengingat faktor musim penghujan sehingga menurunkan produksi. Bila produksi berkurang, maka harga dipastikan naik, begitu sebaliknya. Kita pernah mengalami masa ketika harga cabai melambung tak wajar, bahkan melampaui harga daging. Diduga kuat saat itu ada mafia cabai yang bermain mengacaukan harga di pasaran.

Hal itu tak boleh terulang, caranya dengan melakukan pengawasan ketat di semua lini distribusi barang, mulai dari petani hingga

distributor besar. Rantai distribusi harus diawasi ketat agar tidak ada celah bagi spekulasi untuk bermain. Inilah kerja tim yang dibentuk pemerintah yang secara khusus mengawasi distribusi komoditas bahan pangan.

Sebaliknya, kita juga pernah mengalami ketika produksi cabai melimpah ruah karena panen hampir bersamaan. Akibatnya bisa diduga, harga anjlok dan petani merugi. Bahkan, sampai ada petani yang mempersilakan siapapun untuk memanen cabainya secara gratis, karena biaya operasional tidak sebanding dengan harga jual.

Mengatasi problem itu, harus ada terobosan berupa teknologi untuk menyimpan hasil panen agar tidak lekas membusuk dalam waktu yang relatif lama. Selain itu, masyarakat juga didorong untuk membuat produk olahan berbahan baku cabai. Tentu ini membutuhkan kerja sama stakeholder, baik petani, UMKM maupun instansi pemerintah di daerah atau kabupaten.

Menghadapi Nataru kita juga mengingatkan masyarakat untuk tidak melakukan aksi borong. Apalagi, pemerintah daerah telah menjamin ketersediaan bahan pokok pangan, sehingga masyarakat tak perlu khawatir. Sudah terbukti, 'panic buying' bakal mengacaukan stabilitas harga, khususnya untuk produk pangan.

Di tengah pandemi Covid-19 yang belum juga berakhir, kita berharap tidak ada gejolak harga saat momentum Nataru. Pun kita menginginkan kehidupan perekonomian masyarakat stabil, syukur-syukur daya beli masyarakat meningkat, sehingga ekonomi terus bergerak menuju pemulihan. □

# Literasi dan Inklusi Keuangan

Dian Ariani

tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil survei OJK pada 2016. Saat itu, indeks literasi keuangan mencapai 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Untuk DIY 2019 literasi keuangan sudah mencapai 58,38% dan inklusi keuangan sebesar 76,12%. Dengan demikian untuk literasi keuangan DIY di atas rata-rata nasional, namun untuk inklusi keuangan masih sedikit di bawah rata-rata nasional. Dari survei tersebut juga terlihat bahwa



KR-JOKO SANTOSO

**MENURUT** Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) yang disebut literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Kemudian *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif. Meningkatkan kesejahteraan keuangan, individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada lembaga keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, 2016). Selanjutnya OJK berharap peningkatan inklusi keuangan diharapkan dapat mengurangi jumlah masyarakat *unbanked* atau yang belum memiliki rekening bank karena tidak memiliki akses layanan perbankan dasar seperti tabungan yang merupakan hak dasar bagi seluruh masyarakat dan memiliki peran penting dalam meningkatkan hidup masyarakat.

**Dapay Menyentuh**

Keberadaan OJK selama 10 tahun terakhir dinilai cukup signifikan meningkatkan tingkat literasi dan inklusi keuangan Indonesia. Beberapa program literasi dan inklusi keuangan OJK dapat menyentuh lapisan masyarakat yang sebelumnya belum terakses sistem keuangan, antara lain Layanan Keuangan Bank Tanpa Kantor Laku Pandai dan Yuk Nabung Saham, serta sejumlah kegiatan edukasi jasa keuangan.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan OJK (2019) menunjukkan literasi keuangan di Indonesia mencapai 38,03% dan inklusi keuangan 76,19%. Angka

kepemilikan akun lebih umum di wilayah perkotaan dibandingkan dengan pedesaan. Namun, pertumbuhan kepemilikan akun di pedesaan lebih cepat dibandingkan dengan perkotaan. Pada wilayah pedesaan, agen bank dan BUMDes turut mendorong peningkatan kepemilikan akun secara signifikan.

Studi Kemenkeu RI (2020) menyatakan, pengetahuan tentang literasi dan inklusi keuangan sebuah keluarga berbanding lurus dengan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila tingkat literasi dan inklusi keuangan tinggi maka kesejahteraan suatu keluarga juga semakin tinggi. Sehingga dapat mendorong dan memper-

cepat pemulihan ekonomi nasional.

**Berkomitmen**

Untuk DIY, upaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan harus dilakukan dan berkesinambungan. Penulis melihat, OJK DIY bersama Pemerintah Daerah dan Lembaga Jasa Keuangan berkomitmen untuk terus melakukan berbagai upaya dan inovasi untuk meningkatkan akses keuangan masyarakat. Salah satu strategi yang dilakukan dengan mengoptimalkan peran Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) melalui berbagai macam program yang dilakukan serta digitalisasi produk dan layanan keuangan.

Peran TPAKD di masa pandemi dalam memperluas akses keuangan sangat penting dan menjadi prioritas OJK. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam memperoleh akses pembiayaan dan permodalan. Selain itu, dengan mendayagunakan digitalisasi dapat menjangkau masyarakat di berbagai pelosok daerah dengan mudah, cepat, dan transparan.

Untuk mengoptimalkan peran TPAKD maka dukungan pemangku kepentingan (misalnya PTN/PTS, Kadin, ISEI dan media massa) sangat diperlukan. Kata kuncinya, sinergi dan kolaborasi. Mudah ditulis atau diucapkan namun perlu kerja keras untuk mengimplementasikan. □

**\* Dian Ariani SE MM, Direktur Keptuhan Bank BPD DIY, Pengurus Kadin DIY dan Anggota ISEI Cabang Yogyakarta.**

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
@pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## 'Kethoprak 1831', Lokalitas Berdaya

Purwadmadi

JIKA *kethoprak* dibangun apa dan siapa saja yang terbangun dari lelap ketiaraan budaya? *Kethoprak* perlu terus dibangun karena sejak kelahiran seni rakyat ini (1887) tidak pernah berhenti mengalami sejumlah transformasi, atau sekurangnya, migrasi budaya dalam struktur sosial habitat hidupnya. Seni *kethoprak* terus perlu dibangun dan dibangunkan. Di antaranya, karena *kethoprak* adalah warisan budaya rakyat yang terbukti mampu menjadi penanda utama budaya ekspresi warga di wilayah budaya Mataram.

Di DIY seni *kethoprak* memiliki posisi penting dalam ruang pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan. Tidak saja *kethoprak* dalam arti objek kebudayaan seni pertunjukan. Tetapi juga meliputi sumberdaya manusia pelaku dan penonton *kethoprak*. Termasuk, perhatian kepada *kethoprak* dalam perspektif satuan kelembagaan budaya.

Situasi dan kondisi terkini ruang hidup *kethoprak* dihadapkan kepada realitas arus tekanan pemanfaatan media ekspresi penyajian berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yang penuh karakter digital, virtual, dan berjejaring. Termasuk, jikapun tetap harus mengolah penyajian pertunjukan panggung langsung, bukan layar dan rekaman, *kethoprak* harus berhimpitan dengan teknologi komputasi.

**Layar Digital**

Migrasi ruang saji seni *kethoprak* menuju ke layar digital di tangan penonton personal, dapat dinikmati sewaktu-waktu dari berbagai penjuru. Sekaligus dapat direpson dalam waktu yang bersamaan, bisa menyebabkan *kethoprak* pontang-panting bekerja keras dalam usaha mengisi ruang ekspresi dengan sajian yang bermutu. Sesuai dengan karakter media berikut dampak rekam dan siarnya, *kethoprak* sarat muatan berbagai macam nilai-nilai budaya lokal dan berakar dalam masyarakat. Saat ini, menda-

patkan peluang besar melakukan penetrasi dan intervensi konstruktif terhadap langkah-langkah pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan.

'Sinema *kethoprak*' yang diberi tajuk, *1831 Adegung Praja Bantul* produksi Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul yang diproses kerja kreatif para pelaku budaya setempat dalam koordinasi Forum *Kethoprak* Kabupaten Bantul (FKKB) selama 2020-2021, relevan dengan uraian di atas. Sinema *kethoprak '1831 Adegung Praja Bantul'*, memperlihatkan semangat menghimpun kekuatan akar budaya lokal sebagai potensi untuk diekspresikan kepada publik. Sebagai bagian dari upaya perlindungan (konservasi) yang dalam konteks pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan melalui kesadaran transformatif yang memperhatikan kerja trans-generasi pelaku dan penonton *kethoprak*.

Peluncuran *Kethoprak 1831* ditandai pemutaran perdana melalui gedung bioskop, Sabtu (18/12) mendatang, bisa dikatakan sebagai bagian dari upaya meraih segemantasi penonton yang beragam-memuda.

**Penonton Terbaru**

Bersamaan dengan intensitas proses migrasi media ekspresi, seni *kethoprak* juga bergerak menghimpun kekuatan pelaku muda sekaligus berupaya menembus wilayah penonton terbaru dari kalangan muda usia. Sembari menikmati musim semi *kethoprak* pada era digital-virtual, himpunan kekuatan generasi milenial, pilihan tindakan mengerahkan integrasi kekuatan nilai budaya lokal menjadi kemuliaan dalam memelihara dan mengembangkan kebudayaan.

Nilai budaya lokal yang mewarnai integrasi budaya melalui interaksi antarbudaya, mampu diembun seni *kethoprak*. Nilai kelokalan yang berdaya dalam seni *kethoprak* dapat dikenali. Sekurangnya dari (1) Bahasa Jawa berikut seneng adab tatakrama yang menyertainya, (2) lakon cerita yang merefleksikan hasrat, harapan, aspirasi, dan gagasan masyarakat yang 'meminjam' seting sejarah peristiwa, (3) rias, pilihan kostum-busana serta cara pengenaannya, (4) irama pertunjukan berikut gending pengiring dan lirik tembang sindennanya. Termasuk dari (5) tata kelola manajemen produksinya.

Seneng para pemangku kepentingan pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan dari jalur jalan seni seyogyanya serentak bersatupada menguatkan *kethoprak* sebagai salah satu jati diri budaya DIY yang istimewa. Istimewa daerahnya, istimewa *kethopraknya*. □

**\*) Purwadmadi, pemerhati dan penulis seni-budaya.**

**Pojok KR**

Pemda DIY pastikan ketercukupan stok bahan pangan.  
- Tak kalah penting pengawasan distribusi. \*\*\*  
Penumpang domestik dominasi penerbangan di DIY.  
- Jangan sampai timbulkan klaster baru Covid-19. \*\*\*  
Yogya siap gencarkan vaksinasi anak di bawah 12 tahun.  
- Sosialisasi juga harus digencarkan.

*Berabe*

**Nilai Luhur Pancasila**

**PROGRAM** Pelajar Pancasila yang digulirkan oleh Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi dalam menumbuhkan wawasan terhadap generasi muda sangat diperlukan secara berkesinambungan. Era digitalisasi melalui media sosial telah mendegradasi wawasan kebangsaan generasi muda dalam berbangsa dan bernegara.

Saat ini marak dan menggejala berita bohong yang berseliweran melalui media sosial. Jika berita hoaks terus dibiarkan sangat membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat harus pandai menyaring berita di media sosial dan mengetahui tingkat kebenaran berita tersebut.

Ketika Pancasila sudah terkait dengan struktur pemerintahan, tentunya secara otomatis Pancasila merupakan dasar negara sebagaimana yang telah dirumuskan pada alenia keempat pembukaan UUD 1945. Pancasila sebagai dasar negara dan sendi kehidupan berbangsa dan bernegara harus dijaga dengan cara memahami sekaligus mengamalkan sila-sila yang ada di dalamnya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa UUD 1945 adalah subjek hukum negara Indonesia. Tentunya semua produk hukum dan Hak Asasi Manusia harus mengacu kepada Pancasila. Oleh karena itu, jika ada aturan yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur Pancasila harus dievaluasi atau ditolak secara tegas. Jangan sampai pemahaman masyarakat khususnya pelajar tentang Pancasila luntur karena pengaruh berita bohong. Terlebih lagi, jika berita itu sengaja diciptakan untuk memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa.

Proses dan dinamika Pancasila yang digagas para founding father bangsa Indonesia Pancasila merupakan senjata utama bagi bangsa Indonesia untuk mengatasi berbagai persoalan. Adanya berbagai perbedaan, mulai dari agama, suku, dan ras bisa dipersatukan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu. Semangat itulah yang harus dipertahankan demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, kesatuan sila-sila dalam Pancasila pada hakikatnya bukan hanya kesatuan yang bersifat formal logis saja, tapi memiliki dasar konstitusional yang mengakui kenyataan pluralisme masyarakat Indonesia. Pancasila sebagai wawasan kebangsaan yang tetap harus dijaga sampai kapanpun. Tugas menjaga Pancasila tentu ada di pundak seluruh bangsa Indonesia, mulai dari pemimpin, guru, pelajar hingga ke rakyat biasa. □

**\*) Isti Rahayu, Guru SDN Potrojayan 3 Prambanan, Sleman.**

**Kedaulatan Rakyat**

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.  
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.  
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).  
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019).  
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Bakoro Jati Prabowo SSoS.  
Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)  
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan  
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.  
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.  
Perwakilan dan Biro:  
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.  
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.  
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.  
Banaryumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.  
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.  
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.  
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.  
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkr@yahoo.com, iklandkr13@gmail.com.  
Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluar...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.